



## **Analisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika SD Negeri 29 Sanggau**

**Siti Nur Asmah<sup>1</sup>, Dessy Setyowati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[sitinurasmah@unukalbar.ac.id](mailto:sitinurasmah@unukalbar.ac.id)

<sup>2</sup>[dessysetyowati@unukalbar.ac.id](mailto:dessysetyowati@unukalbar.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada siswa kelas VI di SD Negeri 29 Sanggau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar angket yang terdiri empat indikator. Adapun indikator yang dimaksud (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring, (2) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, (3) kepuasan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, dan (4) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Angket yang dibuat menggunakan skala *Guttman* dengan 2 skala penilaian yaitu “YA” dan “TIDAK”. Hasil angket respon yang diberikan oleh siswa kelas VI di SD Negeri 29 Sanggau mendapatkan persentase rata-rata sebesar 58,3% dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan *platform digital* yang digunakan selama pembelajaran daring, sulitnya sinyal internet pada daerah tersebut, media yang digunakan untuk pembelajaran daring hanya memanfaatkan aplikasi *group whatsapp*. Kendala tersebut diharapkan dapat diselesaikan melalui penggunaan variasi media dalam pembelajaran daring dan melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan setempat.

**Kata Kunci:** Daring; Pembelajaran Matematika; Respon Siswa

**Abstract:** This research was aimed to describe the responses of sixth grade students in elementary school number 29 Sanggau about online learning in mathematic class. The method was descriptive qualitative. The instrument for collecting data was questionnaire with yes and no questions consisting four indicators. They were (1) the students' curiosity in online class, (2) the students' motivation in online class, (3) the students' satisfaction in online class, and (4) the students' interest in online class. The questionnaire was analyzed used Guttman scale. The result showed that the percentage was 58.3% with the category of “low”. It was caused by the factors, they were the limitation of digital platform used during online learning, the bad connection in internet used in the areas, the unvaried application used for teaching learning process, which used whatsapp group. The problems in teaching learning process in the online class hoped can be solved by local education office and the use of varied application in online class.

**Keyword:** Online Learning, Learning Mathematics, Students Responses

### **PENDAHULUAN**

Masa Pandemi merupakan masa yang sulit bagi semua sektor tanpa terkecuali pada sektor pendidikan. Pembelajaran yang

semula dilakukan dengan tatap muka dipaksa untuk dilaksanakan secara daring dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara tatap

muka. Semua tingkatan pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi melakukan pembelajaran secara daring. Penyesuaian – penyesuaian dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penyesuaian tersebut diantaranya penggunaan media dalam penyampaian materi seperti penggunaan media – media online diantaranya Zoom, Google Meet, Google Classroom, elarning yang dimiliki sekolah dan lain-lain.

Pembelajaran secara daring dilakukan pada semua mata pelajaran tanpa terkecuali pembelajaran matematika juga harus dilakukan secara daring. Pada kenyataannya dilapangan banyak siswa yang memberikan respon negatif terhadap pembelajaran matematika sebagai satu diantara dampak dari persepsi siswa bahwa pembelajaran matematika itu merupakan pembelajaran yang sulit. Kondisi ini memaksa tenaga pengajar khususnya guru matematika untuk lebih berinovasi dalam menyampaikan materi matematika khususnya pada pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi ini. Hal ini merupakan tantangan besar bagi para tenaga pengajar matematika khususnya pada jenjang Sekolah Dasar dikarenakan siswa-siswi pada jenjang Sekolah Dasar fase perkembangan kognitifnya masih tergolong dalam fase operasional konkrit. Siswa–siswi pada fase ini, dalam pembelajarannya harus disuguhkan dengan masalah–masalah konkrit yang ada disekitar mereka. Pada fase ini peran guru terutama pada saat pembelajaran daring sangatlah vital. Peran guru diantaranya menjadikan peserta didik sebagai aktivitas belajar, menguasai TIK, update informasi terbaru, menciptakan suasana belajar yang interaktif, dan memberikan evaluasi serta umpan balik (Santika, 2020).

Siswa dapat dikatakan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat terlihat dari tanggapan atau respon siswa ketika menghadapi pembelajaran tersebut, selain itu juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika (Nuraulia et al., 2020). Terdapat lima standar proses yang dikemukakan oleh (NCTM, 2016) yaitu : *problem solving, reasoning and*

*proof, communication, connections, representation.* Pada saat pembelajaran daring saat ini kelima standar proses ini juga tetap harus tercermin dalam proses pembelajaran matematika. Selain dalam proses pembelajaran, lima standar ini juga harus tercermin dalam proses pengukuran atau evaluasi yang dilakukan oleh guru (Asmah et al., 2015). Pada saat pembelajaran daring ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan media-media pembelajaran dari yang telah tersedia agar standar proses tersebut dapat terimplementasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis hasil belajar siswa disaat pembelajaran daring diperoleh bahwa hasil belajar siswa tidak dapat di dapat diukur naik atau turunnya karena yang dijadikan patokan saat ini hanya dalam bentuk kualitatif (kecakapan hidup siswa) mengerti atau tidak nya tentang materi yang sedang dipelajari, selain itu juga siswa juga merasa bosan dalam pembelajaran karena kurang bervariasinya *platform digital* yang digunakan (Samari, 2020). Dari kasus ini hendaknya menjadi pembelajaran bagi pihak sekolah dan guru tentunya untuk lebih memfariasikan *platform digital* yang digunakan dalam pembelajaran daring sehingga siswa lebih semangat dalam belajar, dan dengan hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya dilapangan khususnya di SDN 29 Sanggau Kalimantan Barat diperoleh informasi bahwa guru khusus pada pembelajaran matematika memberikan materi pembelajaran kepada siswa disaat pembelajaran daring ini memanfaatkan *group whatsapp*. Keterbatasan media yang digunakan ini disebabkan terbatasnya jaringan internet didaerah tersebut. Menyikapi kendala tersebut perlu dilakukannya analisis terkait respon siswa terhadap pembelajaran daring yang dilakukan. Analisis tersebut dapat dijadikan landasan untuk menentukan upaya-upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring kedepannya.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait seperti apa tanggapan atau respon dari peserta didik terkait perubahan pembelajaran yang dilakukan secara tatap

muka ke pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki respon yang variatif. Penelitian yang dilakukan (Purniawan & Sumarni, 2020) dengan judul “Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki respon baik terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19. Penelitian yang dilakukan (Arifin, 2020) dengan judul “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan” dari penelitian tersebut diperoleh bahwa respon siswa terhadap pembelajaran daring kurang menyenangkan. Dari dua penelitian tersebut diperoleh dua perspektif yang berbeda terkait respon siswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa di tiap sekolah pada daerah tertentu akan memiliki respon yang berbeda terkait pembelajaran daring yang diterapkan pada masa pandemi ini.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis respon siswa terhadap pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di SD Negeri 29 Sanggau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan di SD Negeri 29 Sanggau. Permasalahan dari penelitian ini adalah “Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran daring pada pembelajaran matematika SD Negeri 29 Sanggau”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini mendeskripsikan mengenai respon siswa dalam pembelajaran matematika terhadap pembelajaran daring.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket yang diberikan kepada siswa kelas VI di SD Negeri 29 Sanggau. Angket yang dibuat menggunakan 4 indikator dengan masing – masing indikator memiliki 3 pernyataan,

indikator yang dimaksud adalah (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring, (2) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, (3) kepuasan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, dan (4) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Angket yang dibuat menggunakan skala *Guttman* dengan 2 skala penilaian yaitu “YA” dan “TIDAK”. Skala *Guttman* merupakan skala yang hanya mempunyai dua interval yang satu diantaranya adalah “ya-tidak” (Sugiyono, 2018).

Hasil pengisian angket yang telah diberikan kepada siswa, selanjutnya dianalisis. Tahap pertama dalam analisis adalah menghitung persentase respon siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Respon } (x) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, hasil persentase angket respon siswa dalam pembelajaran dari mata pelajaran matematika di klasifikasikan pada kriteria sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Angket Respon Siswa

Persentase (%)	Kategori
$81,25 < x < 100$	Sangat Baik
$62,5 < x < 81,25$	Baik
$43,75 < x < 62,5$	Kurang

Sumber: Akbar, 2008

Setelah dilakukannya analisis, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil analisis yang telah diperoleh. Tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis dan deskripsi data yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 harus tetap terlaksana. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode daring dalam kegiatan belajar. Satu diantara sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring yaitu SD Negeri 29 Sanggau. Metode daring dipilih dengan harapan dapat memutus mata rantai penyebaran Virus Covid-19 dan tetap melakukan belajar dari rumah. Hal tersebut

sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Berdasarkan surat edaran menyatakan bahwa belajar dilaksanakan dari rumah selama darurat penyebaran Covid-19 dan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh atau daring (Kemendikbud, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut kesiapan sekolah, guru, maupun siswa dalam pengimplementasian proses belajar mengajar. Kesiapan yang dilakukan secara mendadak akan mempengaruhi proses maupun hasil pembelajaran. Satu diantaranya pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri 29 Sanggau. Melalui penerapan pembelajaran daring yang terlaksana, perlu mengetahui hasil respon siswa.

Pada penelitian ini, angket respon siswa diberikan kepada 23 responden. Responden dari penelitian ini adalah siswa SD Negeri 29 Sanggau kelas VI (enam). Hasil dari penyebaran angket tersebut di analisis berdasarkan empat indikator yaitu (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran daring, (2) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, (3) kepuasan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, dan (4) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Adapun keempat indikator tersebut dikembangkan menjadi pernyataan yang disebarkan kepada siswa kelas VI di SD Negeri 29 Sanggau sebagai berikut.

1. Saya selalu mempersiapkan peralatan belajar sebelum kelas daring Mata Pelajaran Matematika dimulai;
2. Saya tertarik dengan materi-materi matematika yang diajarkan secara daring;
3. Saya tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran matematika secara daring;
4. Saya fokus dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring
5. Saya percaya bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring ini mudah untuk dipahami;
6. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring ini menarik bagi saya;

7. Penyajian materi pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring membuat saya mudah memahami materi;
8. Saya semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring;
9. Saya selalu mengajukan pertanyaan ketika saya mengalami kesulitan pada saat pembelajaran daring berlangsung;
10. Saya selalu mengirimkan tugas-tugas yang diberikan secara daring dengan tepat;
11. Saya belajar kembali pembelajarab matematika yang diberikan guru ketika kelas daring selesai;
12. Konsentrasi saya saat pembelajaran matematika baik.

Hasil angket respon siswa yang disebarkan kepada responden dapat di analisis dan disajikan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Matematika SD Negeri 29 Sanggau

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Ketertarikan siswa pada pembelajaran daring.	65.3%	Baik
Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring	55%	Kurang
Kepuasan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.	48%	Kurang
Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring	65%	Baik

Berdasarkan tabel hasil analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di atas terlihat bahwa untuk indikator pertama memperoleh persentase sebesar 65,3 % dengan kategori Baik. Indikator ke dua dan ketiga memperoleh persentase berturut – turut sebesar 55% dan 48%, kedua indikator ini berada pada kategori kurang, sedangkan

untuk indikator ke empat memperoleh persentase sebesar 65% dengan kategori baik.

Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa sebagian besar dari siswa memiliki ketertarikan dan minat terhadap pembelajaran daring khususnya pembelajaran matematika. Kategori baik pada minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika akan mengakibatkan semakin mudahnya kegiatan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan semakin baik (Andriani et al., 2021). Namun, motivasi dan kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring berdasarkan tabel 2 menunjukkan dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya variasi *platform digital* yang digunakan oleh pihak sekolah maupun guru dalam menyampaikan pembelajaran. Guru lebih cenderung menggunakan *group whatsapp* dari pada media online lainnya. Hal ini dilakukan oleh guru dikarenakan *group whatsapp* merupakan satu-satunya media yang dimiliki oleh sebagian besar orang tua siswa.

Selain kendala terkait penggunaan *platform digital* yang kurang bervariasi, motivasi dan kepuasan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang kurang diakibatkan oleh jaringan internet di daerah sekitar siswa kurang lancar. Jaringan internet merupakan satu diantara faktor penentu keberhasilan dari sebuah pembelajaran daring (Astuti & Febrian, 2019). Hal tersebut dapat menjadi bahan kajian bagi pihak sekolah, guru, dan dinas pendidikan setempat agar kedepannya hal ini tidak lagi menjadi sebuah kendala dalam proses pembelajaran daring.

Selain kendala yang telah disebutkan di atas, kurangnya motivasi dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran daring juga dikarenakan proses pembelajaran daring yang terlaksana tidak sesuai dengan idealnya. Pembelajaran daring yang terlaksana melalui *group whatsapp* yakni guru mengirimkan materi serta soal-soal latihan. Tidak hanya itu, guru juga memberikan instruksi untuk mempelajari materi pada buku lembar kerja siswa dan buku siswa, selanjutnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan. Pembelajaran yang terlaksana tentunya tidak

efektif dengan tidak adanya kontak psikologis yang berkelanjutan serta kurangnya komunikasi dalam pembelajaran menjadikan materi yang diberikan bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Satu diantaranya dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dianggap pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan bimbingan secara khusus untuk pemahaman materi. Pemahaman materi pembelajaran matematika akan sulit jika hanya disajikan melalui pengiriman materi saja tanpa ada penjelasan maupun penampilan media pembelajaran yang membantu pemahaman materi, oleh karena itu peran guru sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi. Guru matematika di sekolah menanamkan pemahaman matematika yaitu menanamkan pengetahuan konsep-konsep dan pengetahuan prosedural (Dewi et al., n.d.). Selain pengetahuan konsep dan pengetahuan prosedural kemampuan pemecahan masalah juga merupakan kemampuan matematika yang harus ditumbuh kembangkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa satu diantaranya adalah motivasi belajar siswa (Nuraulia & Nurrochmah, 2020). Hal tersebut dapat menjadi perhatian bagi guru bagaimana caranya meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring seperti saat ini.

Materi yang diberikan tidak disertai dengan video pembelajaran yang didalamnya memuat penggunaan alat peraga terhadap materi tersebut sehingga materi tersebut akan lebih konkrit dan mudah dipahami oleh siswa. Keterbatasan *platform digital* ini lah yang menyebabkan guru kurang luwes dalam berinovasi dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa menjadi kurang optimal.

Penggunaan aplikasi *group whatsapp* sebagai media utama dalam penyampaian materi atau dalam proses belajar mengajar secara daring memiliki nilai positif dan negatif. Nilai positif dari penggunaan *group whatsapp* sebagai media utama dalam pembelajaran daring yaitu dijangkau oleh semua siswa pada SD Negeri 29 Sanggau. Sisi negatif dari penggunaan *group whatsapp*

ini dalam pembelajaran daring diantaranya menyulitkan guru untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, sulit dalam melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik (Padli & Rusdi, 2020). Proses penilaian semua aspek dalam pembelajaran harus menjadi salah satu indikator bagi guru dalam memilih dan menentukan media yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran daring khususnya pembelajaran matematika yang secara khusus memiliki penilaian 5 aspek dasar yaitu *problem solving, reasoning and proof, communication, connections, representation* (NCTM, 2016).

### SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran daring yang telah diterapkan di SD Negeri 29 Sanggau khususnya pada pembelajaran matematika jika dilihat dari empat indikator yang dijadikan dasar pengukuran untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran daring pada pelajaran matematika mendapat persentase rata-rata sebesar 58,3% dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan *platform digital* yang digunakan selama pembelajaran daring, sulitnya sinyal internet pada daerah tersebut, media yang digunakan untuk pembelajaran daring hanya memanfaatkan aplikasi *group whatsapp*.

Dari kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring di SD Negeri 29 Sanggau ini, maka peneliti memberikan saran dalam upaya menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi diantaranya: (1) Perlu adanya variasi penggunaan media dalam proses pembelajaran daring ini, sehingga siswa akan menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring, seperti penggunaan *google classroom*. *google classroom* memiliki kemampuannya dalam berbagi dan menyimpan berbagai jenis file termasuk dalam bentuk link, gambar dan video (Febrilia et al., 2020). (2) Perlu adanya diskusi lebih mendalam antara pihak sekolah dengan dinas pendidikan setempat guna mencari solusi untuk mengatasi koneksi internet yang kurang baik pada daerah tersebut.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, P. S., Usman, H. (2008). Metodologi penelitian sosial. Indonesia: Bumi Aksara.
- Andriani, D., Prasetyo, K. H., & Astutiningtyas, E. L. (2021). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Matematika. *Absis: Mathematics Education Journal*, 2(1), 24.  
<https://doi.org/10.32585/absis.v2i1.830>
- Arifin, H. N. (2020). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan. *Widya Balina*, 53(9), 1689–1699.
- Asmah, S. N., Suratman, D., & Fauziah, M. (2015). Perangkat Tes Kemampuan Penyelesaian Masalah dan Penalaran Matematis Siswa Di kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 1–15.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/10196/9891>
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111–119.  
<https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>
- Dewi, C. K., Irianto, S., Andriani, A., Universitas, P., & Purwokerto, M. (n.d.). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar Menggunakan Kalkulator Kelas IV SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2).
- Febrilia, B. R. A., Nissa, I. C., Pujilestari, & Setyawati, D. U. (2020). Analisis Keterlibatan dan Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 175–184.
- Kemendikbud. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat

- Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, 021*, 1–20.
- NCTM. (2016). 2016–17. [https://www.nctm.org/uploadedFiles/Supporting\\_Content/Campaigns/NC\\_TM\\_PUBS\\_2016-17Catalog\\_WEB.pdf](https://www.nctm.org/uploadedFiles/Supporting_Content/Campaigns/NC_TM_PUBS_2016-17Catalog_WEB.pdf)
- Nuraulia, N., & Nurrochmah, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Soal Kelas II SDN 1 Selabintana. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3).
- Nuraulia, N., Uswatun, D. A., & Nurrochmah, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Soal Kelas II SDN 1 Selabintana. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 247. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.14383>
- Padli, F., & Rusdi. (2020). Respon Siswa dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi. *Social Landscape Journal*, 1(3), 1–7.
- Purniawan, & Sumarni, W. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 784–789.
- Samari, S. Y. (2020). Analisis Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Daring Di SDN Tanjungsari. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 227. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.14753>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.